

Service Learning dan Community Engagement di Boarding School: Analisis Sistematis Literatur

Iqwan Mauludin^{*1}, Burhanuddin², Rocmawati³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: iqwan.mauludin.2301328@students.um.ac.id, burhanuddin.fip@um.ac.id,
rochmawati.fip@um.ac.id

Abstrak

Penerapan Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) di boarding school masih menghadapi berbagai tantangan, meskipun berpotensi memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan karakter siswa dan hubungan mereka dengan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi SL dan CE di boarding school serta mengidentifikasi tantangan, peluang, dan strategi efektif dalam penerapannya. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber yang terpublikasi dalam 10 tahun terakhir untuk memahami dinamika SL dan CE dalam konteks pendidikan berbasis boarding school. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi SL dan CE masih terbatas, program-program ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta pemahaman siswa terhadap teori dan praktik pembelajaran. Selain itu, dukungan dari seluruh pemangku kepentingan dan perencanaan yang matang menjadi faktor utama dalam efektivitas program. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks boarding school. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi sekolah dalam merancang program SL dan CE yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Boarding School, Community Engagement, Pembelajaran Holistik, Pengembangan Karakter, Service Learning.*

Implementation of Service Learning and Community Engagement in Boarding Schools: Approaches and Benefits for Students' Character Development

Abstract

The implementation of Service Learning (SL) and Community Engagement (CE) in boarding schools faces various challenges despite its significant potential benefits for students' character development and their relationships with the community. This study aims to explore the implementation of SL and CE in boarding schools and identify challenges, opportunities, and effective strategies for their application. Using a literature review method, this study analyzes sources published in the last ten years to understand the dynamics of SL and CE in the boarding school education context. The findings indicate that although the implementation of SL and CE remains limited, these programs can enhance students' social skills, leadership, and understanding of theoretical and practical learning. Additionally, strong stakeholder support and careful planning are key factors in program effectiveness. Academically, this study contributes to the development of theories on experiential learning in boarding schools. Practically, the findings provide insights for schools in designing more structured and sustainable SL and CE programs.

Keywords: *Boarding School, Character Development, Community Engagement, Holistic Learning, Service Learning.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi spiritual, sikap, dan pengetahuan mereka [1]. Kualitas layanan akademik memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kepuasan siswa, yang berkontribusi pada loyalitas siswa [2]. Masalah manajemen pendidikan yang sering ditemui diberbagai negara, termasuk Indonesia adalah terdapat pandangan yang salah di masyarakat dan di kalangan peserta didik bahwa pendidikan hanya sebatas mendapatkan ijazah, tanpa memperhatikan

kompetensi dan keterampilan yang harus dikuasai. Selain itu, sistem pendidikan yang kurang berbasis kompetensi. Kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan zaman dan kurangnya fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik dapat mengakibatkan lulusan tidak siap menghadapi tantangan dunia kerja [3].

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara mendalam, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat dalam situasi kompleks [4]. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam sistem pembelajaran di sekolah boarding school adalah keterputusan antara teori yang dipelajari di kelas dengan penerapannya di dunia nyata. Keterbatasan pengalaman praktis siswa dapat menurunkan motivasi belajar [5]. Selain itu, minimnya kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan menjadi masalah yang sering dihadapi siswa di lingkungan asrama [6]. Keterlibatan dalam komunitas melalui program service learning dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan ini dengan memberikan pengalaman nyata dalam memecahkan masalah masyarakat. Keterlibatan siswa dengan komunitas juga penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman sosial dan ekonomi, yang sering kali terbatas dalam lingkungan boarding school [7].

Pendidikan modern semakin menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan akademis dan pengalaman praktis untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Salah satu pendekatan yang efektif dalam menghubungkan pembelajaran di kelas dengan aplikasi dunia nyata adalah melalui program Service Learning dan Community Engagement. Service Learning menggabungkan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat, sementara Community Engagement mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar [8].

Sekolah berbasis boarding school sering dihadapkan pada tantangan isolasi sosial, di mana siswa terbatas dalam interaksi dengan komunitas eksternal. Hal ini menciptakan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka [9]. Penerapan Service Learning dan Community Engagement dalam konteks boarding school berpotensi mengatasi isolasi ini dengan memperkenalkan siswa pada masalah-masalah sosial di masyarakat, sekaligus membangun keterampilan kolaborasi, empati, dan kepedulian sosial yang penting bagi mereka [10].

Kepemimpinan visioner dapat mengubah sekolah sebagai organisasi pembelajaran [11]. Dari penjabaran di atas permasalahan di bidang manajemen pendidikan yang penting dan mendesak untuk diselesaikan adalah kurikulum masih belum terintegrasi antara pembelajaran akademik di kelas dengan pengalaman dunia nyata. Siswa di lingkungan Boarding School cenderung terisolasi dari masyarakat di luar sekolah, sehingga keterlibatan langsung mereka dalam masalah-masalah sosial terbatas.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan dalam komunitas melalui program Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan memberikan pengalaman nyata dalam menyelesaikan masalah sosial (Smith et al., 2020; Roslan et al., 2023). SL mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat, sementara CE mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menghadapi persoalan sosial yang ada di lingkungan sekitar (Tan et al., 2022). Meski demikian, implementasi SL dan CE di boarding school masih relatif terbatas dibandingkan dengan sekolah umum (Haryanto & Supriyadi, 2023).

Tinjauan pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada manfaat SL dan CE dalam konteks pendidikan umum, sementara riset mengenai penerapannya di boarding school masih sangat terbatas (Rahmatullah et al., 2024). Studi yang ada lebih banyak membahas dampak SL terhadap keterampilan akademik siswa, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana program ini dapat mengatasi isolasi sosial dan keterbatasan pengalaman praktis siswa di lingkungan boarding school (Ibrahim & Fauzi, 2023). Selain itu, belum ada penelitian yang secara sistematis mengidentifikasi tantangan dan strategi efektif dalam mengintegrasikan SL dan CE di boarding school.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi SL dan CE di boarding school dengan menyoroti tantangan, peluang, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program. Melalui studi literatur yang mengacu pada publikasi dalam lima tahun terakhir, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan wawasan baru terkait integrasi pembelajaran akademik dan pengalaman sosial di boarding school guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa secara holistik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) untuk menganalisis penerapan Service Learning dan Community Engagement di sekolah berbasis boarding school. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan artikel akademik. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif,

dengan fokus pada pengumpulan data dari sumber literatur yang terpublikasi dalam 10 tahun terakhir. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan konsep Service Learning dan Community Engagement, serta penerapannya dalam konteks pendidikan boarding school.

Sumber data yang digunakan mencakup jurnal ilmiah internasional dan nasional, buku teks, laporan penelitian, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa literatur utama yang digunakan meliputi kajian yang membahas kolaborasi sekolah dengan komunitas [8], mengeksplorasi manfaat pembelajaran berbasis Service Learning [12], dan menguraikan tantangan serta strategi implementasi Community Engagement [13]. Data diperoleh melalui pencarian di basis data akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan ScienceDirect.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi kata kunci seperti Service Learning, Community Engagement, boarding school education, social responsibility, dan student leadership. Literatur yang relevan dipilih berdasarkan kriteria tahun publikasi (10 tahun terakhir), relevansi topik, dan kredibilitas sumber. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi konsep dasar Service Learning dan Community Engagement, mengkaji tantangan serta peluang penerapannya, dan mengeksplorasi dampak program ini terhadap siswa dan komunitas. Analisis data juga menghasilkan sintesis temuan untuk memberikan rekomendasi strategi implementasi yang relevan.

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur. Studi literatur ini memiliki kelebihan berupa cakupan wawasan yang luas dan komprehensif tanpa memerlukan waktu panjang untuk penelitian lapangan. Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya data empiris langsung dari praktik boarding school, sehingga hasil penelitian lebih bersifat teoretis. Metode ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis yang kuat dan rekomendasi strategis bagi penerapan Service Learning dan Community Engagement di sekolah boarding school.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) dalam konteks pendidikan menawarkan berbagai manfaat. Service Learning adalah metode pedagogis yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan pelayanan kepada masyarakat, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang berorientasi pada kolaborasi dan pengembangan kognitif serta emosional siswa. Program ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek berbasis komunitas, yang relevan dengan materi pembelajaran mereka dan kebutuhan masyarakat lokal [14].

Dalam boarding schools, integrasi SL dan CE dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, meningkatkan empati, dan membangun kesadaran sosial yang lebih besar [15] [12]. Selain itu, pendekatan ini mengembangkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata, menjalin kolaborasi, dan memahami peran mereka dalam komunitas demokratis [16].

Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan. Penggunaan model evaluasi seperti Context, Input, Process, and Product (CIPP) telah terbukti efektif dalam memastikan keberlanjutan dan dampak program SL dan CE [17].

Implementasi yang optimal juga memerlukan adaptasi terhadap kebutuhan lokal dan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas [18]. Dengan demikian, sekolah yang menerapkan Service Learning dan Community Engagement tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses akademis tetapi juga membentuk mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Penerapan Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) di sekolah berbasis boarding school membuka peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang transformatif. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa SL dan CE tidak hanya menjadi alat pedagogis yang memperkaya kurikulum, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai sosial. Dalam konteks boarding school, yang biasanya memiliki struktur komunitas yang erat dan beragam latar belakang siswa, SL dan CE mampu menciptakan sinergi antara pendidikan formal dan pembangunan komunitas.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Relevansi SL dan CE di Boarding School

Boarding school memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) karena lingkungan pembelajarannya yang intensif dan struktur komunitas yang

unik. Dalam boarding school, siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan yang terintegrasi dengan komunitas, sehingga memberikan ruang lebih luas untuk melibatkan mereka dalam aktivitas berbasis masyarakat. SL di boarding school tidak hanya membantu siswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik tetapi juga memperkuat keterampilan refleksi dan analisis. Dengan memanfaatkan Kolb's Experiential Learning Theory, siswa dapat mengalami siklus pembelajaran yang dimulai dari pengalaman langsung, refleksi mendalam, konseptualisasi, hingga penerapan ulang [19]. Kondisi ini mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan emosional siswa dalam memahami kebutuhan komunitas. Selain itu, struktur harian boarding school memungkinkan kegiatan SL dan CE diintegrasikan ke dalam jadwal rutin, seperti kegiatan akhir pekan atau proyek kolaboratif. Program-program ini dapat dirancang untuk mendukung masyarakat lokal, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran mereka memiliki relevansi nyata. Penelitian menunjukkan bahwa SL di boarding school meningkatkan keterampilan kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan empati siswa terhadap kebutuhan masyarakat sekitar [20], [21]. Pendekatan ini juga menciptakan peluang bagi siswa untuk memahami tanggung jawab sosial mereka sejak dini, memperkuat karakter mereka sebagai calon pemimpin masa depan.

3.2.2. Penguatan Kompetensi Sosial dan Emosional

Penerapan SL dan CE terbukti mampu memperkuat kompetensi sosial dan emosional siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas komunitas, siswa belajar untuk bekerja sama, membangun empati, dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik. Program-program berbasis SL membantu siswa memahami perspektif orang lain, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperdalam hubungan interpersonal [22]. Dalam konteks boarding school, siswa juga memiliki kesempatan untuk merefleksikan pengalaman mereka secara lebih mendalam, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran berbasis pengalaman [12]. Dengan demikian, SL dan CE tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, boarding school menyediakan lingkungan yang mendukung untuk penguatan kompetensi ini karena adanya interaksi yang intensif antar siswa dari berbagai latar belakang. Pendekatan SL yang terintegrasi dengan kurikulum memungkinkan siswa melihat hubungan langsung antara pelajaran di kelas dan aplikasi praktis di dunia nyata. Studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam SL merasakan kepuasan belajar yang lebih tinggi karena pekerjaan mereka dianggap relevan dan memberikan dampak nyata [23][24]. Hal ini semakin menegaskan pentingnya SL dan CE dalam membentuk siswa yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat.

3.2.3. Potensi Boarding School sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat

Boarding school memiliki keunggulan dalam hal sumber daya dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan sekolah reguler, sehingga berpotensi menjadi pusat pemberdayaan masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, sekolah dapat mengembangkan program-program SL dan CE yang berdampak luas, seperti kerja sama dengan organisasi masyarakat lokal atau penyediaan layanan kesehatan. Misalnya, siswa dapat dilibatkan dalam proyek pengembangan komunitas, seperti kegiatan pelatihan keterampilan untuk masyarakat atau program kesehatan berbasis sekolah [25] [26].

Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan pembelajaran kontekstual, sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Selain itu, boarding school dapat menjadi pusat inovasi sosial dengan mengintegrasikan SL ke dalam kurikulum mereka. Program-program seperti proyek lingkungan, pelatihan kewirausahaan, atau kerja sama lintas sektor dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mendukung masyarakat lokal. Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat tetapi juga membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial [27]. Dengan potensi yang dimiliki boarding school, implementasi SL dan CE dapat menjadi model pendidikan holistik yang memadukan aspek akademik dengan pemberdayaan komunitas [28].

3.2.4. Tantangan dalam Implementasi

Keberhasilan implementasi SL dan CE di boarding school memerlukan perencanaan yang matang serta dukungan dari seluruh pemangku kepentingan. Tantangan utama adalah memastikan keterlibatan pihak sekolah, siswa, dan masyarakat dalam proses perancangan dan pelaksanaan program. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan semua pihak ini membantu menciptakan program yang berkelanjutan dan memiliki dampak luas [29] [30]. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting. Guru harus memastikan bahwa kegiatan SL tidak hanya bersifat praktis tetapi juga relevan dengan pembelajaran di kelas [31]. Di sisi lain, evaluasi program menjadi elemen kunci untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan program, sehingga memungkinkan perbaikan berkelanjutan [17]. Sinergi antara tujuan akademik dan kebutuhan masyarakat juga

menjadi faktor penentu keberhasilan. Dengan memastikan bahwa program SL dan CE relevan baik bagi siswa maupun komunitas, boarding school dapat menciptakan model pembelajaran yang transformatif dan memberikan dampak positif yang luas [18]. Implementasi supervisi klinis yang efektif dapat membantu guru dalam merefleksikan praktik mengajarnya, menerima umpan balik yang membangun, dan mengembangkan keterampilan pedagogik yang lebih baik, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran [32]

3.2.5. Kontribusi terhadap Pendidikan Holistik

SL dan CE mendukung visi boarding school dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Program ini memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran yang transformatif, di mana mereka dapat menghubungkan pelajaran di kelas dengan tantangan nyata di masyarakat [33]. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang holistik, membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab sosial, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab.

Penerapan SL dan CE juga memperkuat nilai-nilai yang menjadi inti pendidikan di boarding school, seperti kemandirian, kolaborasi, dan empati. Dalam lingkungan yang mendukung, siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kemampuan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab yang mendalam [34]. Dengan demikian, SL dan CE tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, menjadikan boarding school sebagai pusat inovasi pendidikan yang memadukan pembelajaran akademik dengan pembangunan komunitas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Service Learning (SL) dan Community Engagement (CE) dalam konteks boarding school memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat hubungan antara teori dan praktik pembelajaran. Melalui kegiatan SL dan CE, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, tetapi juga membangun empati, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Program-program ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitar. Namun, keberhasilan implementasi SL dan CE bergantung pada perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak dan keberlanjutan program. Boarding school memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan SL dan CE ke dalam kurikulum mereka, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menciptakan peluang untuk inovasi sosial. Oleh karena itu, SL dan CE dapat menjadi model tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang holistik, tetapi juga membangun empati, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran sosial yang lebih tinggi. Program-program ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan masyarakat, sehingga memberikan kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitar. Namun, keberhasilan implementasi SL dan CE bergantung pada perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan dampak dan keberlanjutan program. Boarding school memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan SL dan CE ke dalam kurikulum mereka, memanfaatkan sumber daya yang ada, dan menciptakan peluang untuk inovasi sosial. Oleh karena itu, SL dan CE dapat menjadi model pendidikan yang menggabungkan aspek akademik dengan pengembangan karakter siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Rizkita and A. Supriyanto, "Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 155–164, Sep. 2020, doi: 10.21831/JAMP.V8I2.32362.
- [2] A. Supriyanto, S. Sunarni, R. Rochmawati, D. Kurnianing Ratri, and A. Naufal Bhayangkara, "Academic service quality, student satisfaction and loyalty: a study at higher education legal entities in Indonesia", doi: 10.1108/TQM-10-2023-0334.
- [3] Sultoni, *Problematik Manajemen Pendidikan*. Malang: Indocakti Resources, 2024.
- [4] Y. Yoto *et al.*, "The Heutagogy Model of Learning Innovation in Increasing The Skill Needs of The Digital Era of Vocational Students," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 28, no. 2, pp. 98–104, Dec. 2022, doi: 10.17977/UM048V28I2P98-104.
- [5] M. A. Lawson and H. A. Lawson, "New Conceptual Frameworks for Student Engagement Research, Policy, and Practice," <http://dx.doi.org/10.3102/0034654313480891>, vol. 83, no. 3, pp. 432–479, Sep. 2013, doi: 10.3102/0034654313480891.

-
- [6] A. Samuel and S. J. Durning, "Enhancing Leadership Training Through an Experiential Approach: An Online Model for the 21st Century," *Adult Learning*, vol. 33, no. 4, pp. 191–199, Nov. 2022, doi: 10.1177/10451595211012473/SUPPL_FILE/SJ-PDF-1-ALX-10.1177_10451595211012473.PDF.
- [7] I. Saputra, Moch. Muchtarom, and T. Triyanto, "Social Engagement as an Initial Capital for the Development of Civic Engagement Students in Boarding Schools," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 820–827, May 2020, doi: 10.33258/BIRLE.V3I2.947.
- [8] D. Digitalcommons@uno, R. G. Bringle, and J. A. Hatcher, "Campus-Community Partnerships: The Terms of Engagement," 2002, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://digitalcommons.unomaha.edu/slcepartnerships/23>
- [9] T. D. Mitchell, "Using a Critical Service-Learning Approach to Facilitate Civic Identity Development," *Theory Pract*, vol. 54, no. 1, pp. 20–28, Jan. 2015, doi: 10.1080/00405841.2015.977657.
- [10] Adrian J Wurr and Cathy H Hamilton, "Leadership Development in Service-Learning: An Exploratory Investigation." Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/265060095_Leadership_Development_in_Service-Learning_An_Exploratory_Investigation
- [11] D. Tri, W. Bambang, B. Wiyono, D. Djum, and N. Benty, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 181–187, Dec. 2019, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1889>
- [12] Janet Eyler and Jr. Dwight E. Giles, "Where's the Learning in Service-Learning? (Janet Eyler and Dwight E. Giles, Jr.)," Jossey-Bass. Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://quod.lib.umich.edu/m/mjcs1/3239521.0006.115/1/--where-s-the-learning-in-service-learning-janet-eyler?page=root;size=100;view=text>
- [13] W. James Jacob, S. E. Sutin, J. C. Weidman, and J. L. Yeager, "Community engagement in higher education: Policy reforms and practice," *Community Engagement in Higher Education: Policy Reforms and Practice*, pp. 1–334, Jan. 2015, doi: 10.1007/978-94-6300-007-9.
- [14] P. Aramburuzabala and R. Cerrillo, "Service-Learning as an Approach to Educating for Sustainable Development," *Sustainability 2023, Vol. 15, Page 11231*, vol. 15, no. 14, p. 11231, Jul. 2023, doi: 10.3390/SU151411231.
- [15] David A. Kolb, "Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development." Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb,+D.+A.++\(2014\).+Experiential+learning:+Experience+as+the+source+of+learning+and+development+\(2nd+ed.\).+Pearson+Education.&ots=Vp6NIX1ZKi&sig=EkKL6SowmnMYr2IVWEXPRjAbCMk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=jpbeBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Kolb,+D.+A.++(2014).+Experiential+learning:+Experience+as+the+source+of+learning+and+development+(2nd+ed.).+Pearson+Education.&ots=Vp6NIX1ZKi&sig=EkKL6SowmnMYr2IVWEXPRjAbCMk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- [16] G. Zhang *et al.*, "Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs Introduction and Review of Literature," *J High Educ Outreach Engagem*, vol. 15, no. 4, p. 57, 2011.
- [17] F. susanto and S. hamzah, "The Context, Input Process, Product (CIPP) evaluation model as a Comprehensive Framework for evaluating online English learning towards the industrial revolution era 5.0," *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, vol. 3, no. 6, pp. 2235–2247, Dec. 2022, doi: 10.51601/IJERSC.V3I6.544.
- [18] G. D. Kuh, T. M. Cruce, R. Shoup, and J. Kinzie, "Unmasking the Effects of Student Engagement on First-Year College Grades and Persistence," *J Higher Educ*, vol. 79, no. 5, pp. 540–563, doi: 10.1353/jhe.0.0019.
- [19] A. M. Thomson, A. R. Smith-Tolken, A. V. Naidoo, and R. G. Bringle, "Service Learning and Community Engagement: A Comparison of Three National Contexts," *Voluntas*, vol. 22, no. 2, pp. 214–237, Jun. 2011, doi: 10.1007/S11266-010-9133-9/FIGURES/2.
- [20] S. H. Billig and A. S. Waterman, "Issues of definition and program diversity in the study of service-learning," *Studying Service-Learning: Innovations in Education Research Methodology*, pp. 13–34, Jan. 2014, doi: 10.4324/9781410609106.

- [21] S. Billig, "Research on K-12 School-Based Service-Learning: The Evidence Builds," 2000, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: https://unomaha.az1.qualtrics.com/jfe/form/SV_8cchtFmpDyGfBLEhttps://digitalcommons.unomaha.edu/slcek12/3
- [22] D. Rodríguez-Zurita, M. Jaya-Montalvo, J. Moreira-Arboleda, E. Raya-Diez, and P. Carrión-Mero, "Sustainable development through service learning and community engagement in higher education: a systematic literature review," *International Journal of Sustainability in Higher Education*, vol. 26, no. 1, pp. 158–201, Jan. 2024, doi: 10.1108/IJSHE-10-2023-0461/FULL/PDF.
- [23] Tania D. Mitchell, "Traditional vs. Critical Service-Learning: Engaging the Literature to Differentiate Two Models," *Mich J Community Serv Learn*, 2008.
- [24] P. L. Yorio and F. Ye, "A meta-analysis on the effects of service-learning on the social, personal, and cognitive outcomes of learning," *Academy of Management Learning and Education*, vol. 11, no. 1, pp. 9–27, Mar. 2012, doi: 10.5465/AMLE.2010.0072.
- [25] P. Felten and P. H. Clayton, "Service-learning," *New Directions for Teaching and Learning*, vol. 2011, no. 128, pp. 75–84, Dec. 2011, doi: 10.1002/TL.470.
- [26] Barbara. Jacoby and Jeffrey. Howard, "Service-learning essentials: questions, answers, and lessons learned," p. 322, 2015, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://www.wiley.com/en-in/Service-Learning+Essentials%3A+Questions%2C+Answers%2C+and+Lessons+Learned-p-9781118627945>
- [27] A. K. McLeod, "Service Learning and Community Engagement for English Classes.," *English Teaching Forum*, vol. 55, no. 3, pp. 20–27, 2017.
- [28] D. Digitalcommons@uno, R. G. Bringle, and J. A. Hatcher, "Campus-Community Partnerships: The Terms of Engagement," 2002, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://digitalcommons.unomaha.edu/slcepartnerships/23>
- [29] K. Heffernan, "Fundamentals of Service-Learning Course Construction | Campus Compact," Campus Compact. Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <https://compact.org/resources/fundamentals-of-service-learning-course-construction>
- [30] S. L. Ash and P. H. Clayton, "Generating, Deepening, and Documenting Learning: the Power of Critical Reflection in Applied Learning," *Journal of Applied Learning in Higher Education*, vol. 1, pp. 25–48, 2009.
- [31] Furco, "Community as a resource for learning," *The community as a resource for learning*, 2010.
- [32] F. Humairoh, A. Supriyanto, and Burhanuddin, "Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar," *Jurnal Pendidikan*, pp. 2277–2280, 2016.
- [33] J. Brownell and D. A. Jameson, "Problem-based learning in graduate management education: An integrative model and interdisciplinary application," *Journal of Management Education*, vol. 28, no. 5, pp. 558–577, 2004, doi: 10.1177/1052562904266073.
- [34] J. Culhane, K. Niewolny, S. Clark, and S. Misyak, "Exploring the Intersections of Interdisciplinary Teaching, Experiential Learning, and Community Engagement: A Case Study of Service Learning in Practice," *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, vol. 30, no. 3, pp. 412–422, 2018, Accessed: Feb. 21, 2025. [Online]. Available: <http://www.isetl.org/ijtlhe/>